

Determinants Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Return On Asset PT Ekadharna International Tbk

Determinan Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset PT Ekadharna International Tbk

Tri Sulistyani¹, Lisdawati², Fahmi Susanti³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

Email: dosen01793@unpam.ac.id; dosen02115@unpam.ac.id; dosen02024@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of the Current Ratio (CR) and Debt-to-Equity Ratio (DER) on Return on Asset (ROA) at PT Ekadharna International Tbk for the 2012-2021 period. The data used is quantitative while the research methods used are causality and associative research. Data were analyzed using nested regression techniques. Based on the research results, it can be concluded that 1) Current Ratio (CR) has an insignificant negative effect on Return on Asset (ROA), 2) Debt-to-Equity Ratio (DER) has an insignificant negative effect on Return on Asset (ROA), 3) Current Ratio (CR) and Debt-to-Equity Ratio (DER) have a significant effect on Return on Asset (ROA) simultaneously, this can be seen from the Adjusted R Square of 0.594 or 59.4 percent of the Current Ratio and Debt-to-Equity Ratio has quite a strong influence on its contribution to Return on Asset.

Keywords: *current ratio, debt-to equity ratio, return on asset*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Ekadharna International Tbk periode 2012-2021. Data yang digunakan adalah kuantitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausalitas dan asosiatif. Data dianalisis dengan teknik regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa, 1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), 2) *Debt-to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), 3) *Current Ratio* (CR) dan *Debt-to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara simultan, hal ini dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,594 atau 59,4 persen *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh cukup kuat memiliki kontribusi atas *Return on Asset*.

Kata Kunci: *current ratio, debt-to equity ratio, return on asset*

PENDAHULUAN

Kondisi persaingan perekonomian yang semakin ketat, perusahaan harus tetap mempertahankan eksistensi perusahaannya agar tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu hal yang bisa dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan pengelolaan keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus memperhatikan dan mengambil tindakan yang tepat di dalam mengelola dana perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola modal seefektif dan seefisien mungkin, guna untuk peningkatan operasional perusahaan.

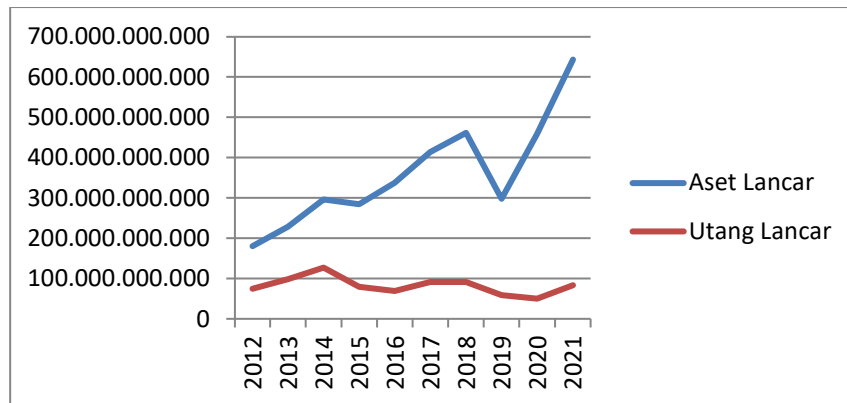
Menurut Suad Husnan (2002), di dalam mengelola dana perusahaan, terdapat 2 (dua) sumber pendanaan, yaitu dana yang berasal dari dana pinjaman dan dari modal sendiri. Bila di dalam operasional perusahaan masih sanggup memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan modal sendiri, maka akan sangat mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Namun apabila kebutuhan dana meningkat dan modal perusahaan sudah digunakan dengan maksimal, maka tidak jarang perusahaan melakukan tindakan dengan meminta tambahan dari pihak luar, yaitu dengan melakukan hutang (*debt*) atau dengan mengeluarkan saham baru. Sumber dana dari dalam perusahaan (*internal financing*) merupakan dana yang didapatkan perusahaan dari operasionalnya berupa laba ditahan sedangkan sumber dana dari luar (*external financing*) merupakan sumber pendanaan yang diberikan oleh kreditor

atau investor sehingga dana ini dapat dikatakan sebagai utang perusahaan atau dana yang bersumber dari pihak luar (Ayu L., 2013). Kreditur selanjutnya akan menjaminkan aset perusahaan untuk mengurangi risiko masa mendatang dalam skala tertentu kepada lembaga sekuritas atau penjaminan atas *default* pembayaran tersebut (Driharsanto & Husain, 2017).

Manajer keuangan di dalam pengelolaan modalnya perlu memperhatikan hal-hal yang salah satunya adalah dengan melihat struktur modal. Masalah struktur modal adalah masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena kondisi baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut (Wulandari & Ardana, 2018). Seringkali perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan lebih meminimumkan penggunaan dari dana eksternal sehingga ada anggapan bahwa struktur modal menjadi lebih kecil (Infantri & Suwitho, 2015). Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional produksinya, serta mampu mendatangkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan keputusan pendanaan perusahaannya (Mukaromah & Suwarti, 2022).

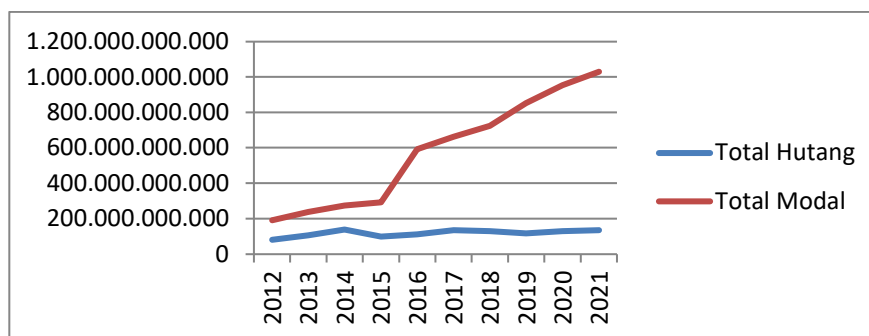
Keputusan pendanaan menurut Rahman Setiawan (2006) adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan atau keputusan yang bertujuan untuk menentukan struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lestari, 2015). Keputusan pendanaan yang tepat di dalam penetapan struktur modal akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan operasional finansial perusahaan. Oleh karena itu, manajer perusahaan sebaiknya dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa memaksimalkan kesejahteraan investor dan peningkatan nilai perusahaan.

Prospek industri pada sektor ritel di Indonesia dinilai masih menjanjikan, terlebih adanya tantangan era *industry 4.0*, dan juga munculnya pandemi Covid-19 sejak 2020 yang juga diperparah dengan tersebarnya *online shop* atau *e-commerce* (Purwanto, 2021) sehingga konsumen dihadapkan oleh banyak pilihan baik varian maupun harga yang lebih murah. Biasanya strategi organisasi industri lainnya seperti melayani pelanggan/perusahaan dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, dimana organisasi tersebut tidak menganjurkan belanja dan penjualan yang menyenangkan (*e-commerce*) (Fahrurrozi, Soekiman, Gheta, Sudaryana, & Husain, 2020). Fenomena ini juga dialami oleh salah satu perusahaan ritel yang *listing* di bursa saham Indonesia, dengan kebijakan penanganan Covid-19 untuk memulihkan ekonomi secara domestik maupun global. Berdasarkan rilis informasi dari Data Indonesia, diketahui kinerja sisi aset perusahaan PT Ekadharm International Tbk. pada kuartal II/2021 tumbuh sebesar 4,02 persen dari Rp1,15 triliun menjadi Rp1,2 triliun di kuartal II/2022, sementara ekuitas perusahaan tercatat senilai Rp1,05 triliun atau meningkat 6,79% dari Rp978,78 miliar (Kartika, 2022). Adapun beberapa data keuangan dari PT Ekadharm International Tbk selama kurun 10 (sepuluh) tahun disajikan pada Gambar 1-3:



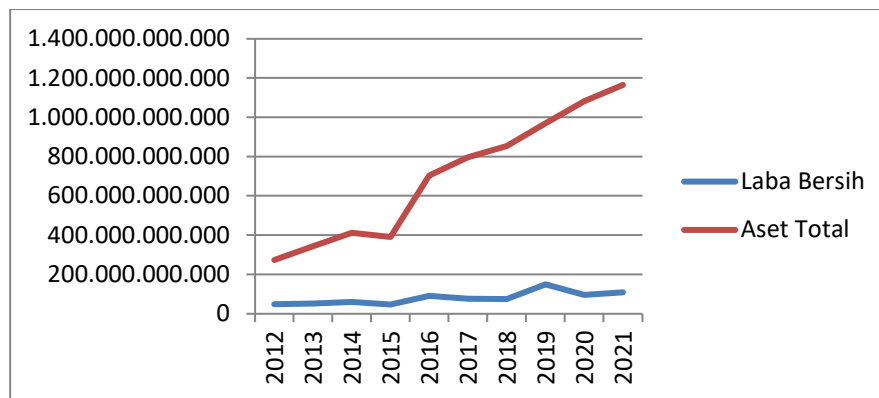
Gambar 1. Grafik *Current Ratio* PT Ekadharna International Tbk periode 2012-2021

Dari data grafik di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan pada aset lancar pada perusahaan hampir selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Terjadi penurunan di tahun 2015 sebesar Rp284.055.202.739,- dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp296.439.331.922,-. Setelah tahun 2015 selalu mengalami kenaikan. Namun, kembali turun pada tahun 2019 sebesar Rp297.685.778.108,- dan sejak tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. Sementara utang lancar pada perusahaan mengalami fluktuasi, terhitung dari tahun 2012 hingga 2014 terus mengalami kenaikan dari Rp74.814.329.851,- hingga Rp127.248.837.925,-. Di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp79.594.446.891,- kemudian naik kembali di tahun 2017 sebesar Rp91.524.721.725,- kembali turun hingga tahun 2020 dan 2021 masing-masing sebesar Rp50.108.872.174,- dan Rp82.981.081.779,-



Gambar 2. Grafik *Debt-to Equity Ratio* PT Ekadharna International Tbk periode 2012-2021

Dari data grafik di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan atas keseluruhan utang perusahaan selalu mengalami kenaikan pada 3 tahun, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2014 sebesar Rp138.149.558.606,- dan turun di tahun 2015 sebesar Rp97.730.178.889,- naik kembali di tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp133.949.920.707,- kembali turun di tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp.115.690.798.743,- namun naik kembali di tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp135.165.299.199,-. Total modal perusahaan selalu mengalami kenaikan dari 2012 hingga tahun 2021 dari sebesar Rp191.977.807.039,- sampai dengan sebesar Rp1.030.399.446.064,-.



Gambar 3. Grafik Return on Asset PT Ekadharna International Tbk periode 2012-2021

Dari data grafik di atas menunjukkan bahwa laporan keuangan atas laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sejak 2012 sampai 2014 sebesar Rp58.721.777.723,- turun di 2015 sebesar Rp47.040.256.456,- naik di tahun 2016 sebesar Rp90.685.821.530 hingga tahun 2018 sebesar Rp74.342.725.782,-. Adapun di tahun 2019, mengalami peningkatan yang cukup drastis sebesar Rp149.902.684.428,- dan kembali turun di tahun 2020 sebesar Rp95.929.070.814,- dan meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp108.490.477.354,-. Aset total perusahaan hampir selalu mengalami kenaikan. Namun, ada penurunan di tahun 2015 sebesar Rp389.691.595.500,- namun kembali naik hingga tahun 2021 sebesar Rp1.165.564.745.263,-. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan atas *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* atas pengaruhnya terhadap *Return on Asset* baik secara parsial maupun simultan pada PT Ekadharna International, Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowicz, Jr. (2012, hal. 3), keputusan pendanaan menjadi salah satu fungsi penting dari manajemen keuangan yang menyangkut beberapa hal: (i) keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi; dan (ii) penetapan tentang pertimbangan utang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal. Di sisi lain, manajemen keuangan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan memiliki salah satu pendekatan, yaitu likuiditas dan profitabilitas (*liquidity and profitability*), artinya kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu memmanage keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2019, hal. 3).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015, hal. 1), dalam analisis laporan keuangan pada entitas keuangan, dana dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Sementara analisis rasio keuangan ialah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan dengan cara antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2019, hal. 93). Penggunaan rasio keuangan dengan analisis walaupun hanya memberikan pengukuran yang relatif atas kondisi perusahaan dan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir, tetapi analisis rasio ini sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan (Fahmi, 2017, hal. 110,47).

Return On Asset

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) (Paramitha & Lisdawati, 2020). Profitabilitas dapat digunakan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2019, hal. 201). ROA menjadi pengukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan harta untuk mencapai perolehan laba. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik manajemen perusahaan di dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Current Ratio

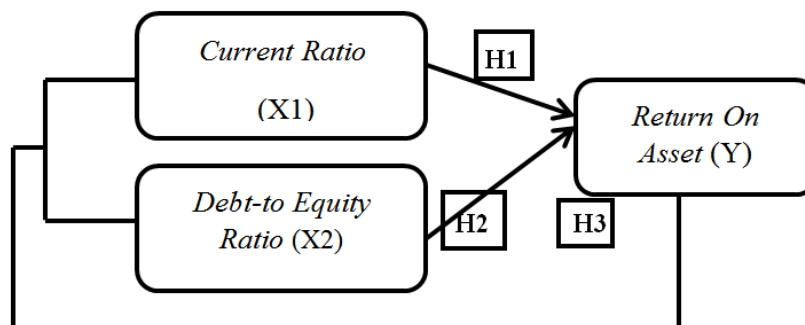
Current Ratio merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar (Hery, 2017, hal. 152). *Current ratio* yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor. Pada umumnya suatu *current ratio* yang rendah lebih banyak mengandung risiko dari pada suatu *current ratio* yang tinggi, tetapi kadang-kadang suatu *current ratio* yang rendah malahan menunjukkan pimpinan perusahaan menggunakan aktiva lancar sangat efektif.

Debt-to Equity Ratio

Debt-to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2019, hal. 157). Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Model Penelitian dan Pengembangan Hipotesis

Model penelitian dalam kajian akademik disusun untuk menggambarkan salah satunya yaitu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, dimana model dapat menunjukkan hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi dengan pengukuran yang relatif kecil (Supranto & Limakrisna, 2019, hal. 31). Rumusan model pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Model Penelitian

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, artinya *current ratio* yang tinggi dinilai dapat berkontribusi dalam penyelesaian kewajiban perusahaan dengan lebih cepat. Hasil penelitian terdahulu yang tidak membuktikan bahwa faktor pendanaan dari perusahaan yaitu *current liabilities* berpengaruh atas tingkat profitabilitas perusahaan (Ayu L., 2013) yang menggunakan proksi *return on investment*, sementara hasil penelitian (Wartono, 2018) dan penelitian (Nurdin, Tandirerung, & Hurairah, 2020) juga tidak membuktikan signifikansi atas *current ratio* terhadap *return on asset*. Akan tetapi pada penelitian (Nurwita, Kencana, & Lisdawati, 2021) dan juga penelitian (Qotrunnada & Sulistyani, 2023) membuktikan pengaruh *current ratio* secara positif dan signifikan pada *return on asset*. Perbedaan temuan penelitian terdahulu melatarbelakangi perumusan hipotesis alternatif yang pertama yaitu:

H₀₁: *Current Ratio* tidak berpengaruh positif atas *return on asset*

H_{a1}: *Current Ratio* berpengaruh positif atas *return on asset*

Debt-to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengetahui besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami pertimbangan antara risiko dan perolehan laba, artinya *debt-to equity ratio* yang rendah dinilai dapat memiliki risiko kerugian yang lebih kecil juga, kondisi ini mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (ROA) pada saat perekonomian tinggi. Hasil penelitian terdahulu yang tidak membuktikan bahwa faktor pendanaan dari perusahaan yaitu *long-term liabilities* berpengaruh atas tingkat profitabilitas perusahaan (Ayu L., 2013) yang menggunakan proksi *return on investment*, sementara hasil penelitian (Driharsanto & Husain, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap biaya utang dan pada penelitian (Wartono, 2018) dan juga penelitian (Nurdin, Tandirerung, & Hurairah, 2020) membuktikan pengaruh negatif atas *debt-to equity ratio* terhadap *return on asset* secara tidak signifikan yang juga dibuktikan oleh penelitian (Qotrunnada & Sulistyani, 2023). Namun, penelitian (Lisdawati, 2021) membuktikan atas dampak solvabilitas terhadap *return on asset* secara positif. Perbedaan temuan penelitian terdahulu melatarbelakangi kembali merumuskan hipotesis alternatif kedua yaitu:

H₀₂: *Debt-to Equity Ratio* tidak berpengaruh positif atas *return on asset*

H_{a2}: *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh positif atas *return on asset*

Variabel *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* pada penelitian ini menjadi determinan untuk menguji *Return on Asset* perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu membayarkan kewajibannya jangka pendek dan modalnya sendiri akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut. *Debt-to Equity Ratio* merupakan salah satu dimensi dalam menentukan solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membayar utang, tidak terbatas pada utang jangka pendek. utang jangka panjang yang jatuh tempo yang pada akhirnya akan mempengaruhi likuiditas juga. Hasil penelitian (Wartono, 2018) membuktikan kedua faktor di atas secara tidak signifikan dengan kontribusi sebesar 22,1 persen, sementara pada penelitian (Nurwita, Kencana, & Lisdawati, 2021) membuktikan secara signifikan kedua proksi di atas dengan kontribusi sebesar 72,7 persen dan juga temuan (Qotrunnada & Sulistyani, 2023) dengan kontribusi sebesar 70,9 persen. Perbedaan temuan penelitian terdahulu melatarbelakangi kembali merumuskan hipotesis alternatif ketiga yaitu:

H₀₃: *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* tidak berpengaruh atas *return on asset* secara simultan

H_{a3}: *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh atas *return on asset* secara simultan

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis kausalitas menggunakan analisis pendekatan dengan metode kuantitatif. Metode ini dapat menggambarkan secara faktual dan sistematis atas fakta-fakta yang ada (Sugiyono, 2018, hal. 8). Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi halaman resmi *idx.co.id* dan *website* resmi PT Ekadharma International Tbk. dengan menggunakan objek laporan keuangan

tahunan perusahaan selama periode 2012 hingga 2021 sebagai populasi pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan dengan mengkaji *literature*, teori dan temuan yang terkait dengan penelitian ini.

Operasionalisasi variabel *Current Ratio* menggunakan simbol (X_1) dengan pengukuran atas aset lancar yang dibandingkan dengan utang lancarnya. Variabel *Debt-to Equity Ratio* menggunakan simbol (X_2) dengan pengukuran atas total utang yang dibandingkan dengan total modalnya. Sementara variabel determinan *Return on Asset* menggunakan simbol (Y) dengan pengukuran atas laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan total asetnya dalam satuan persentase (Kasmir, 2019, hal. 134, 157, 204).

Data dianalisis dengan teknik statistik menggunakan pendekatan regresi berganda (*multiple regression*). Tahapan diawali dengan melakukan uji atas asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas dengan *normal P-P Plot*, uji multikolinearitas atas model regresi dengan melihat perolehan skor dari *variance inflation factor* (VIF) nilai *tolerance*-nya. Kemudian dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat sebara grafik *scatterplot* dan terakhir menguji autokorelasi *Durbin-Watson*. Setelah asumsi klasik memenuhi persyaratan, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Setelah dilakukan pengolahan data, maka output program disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Output Program: Statistik Deskriptif

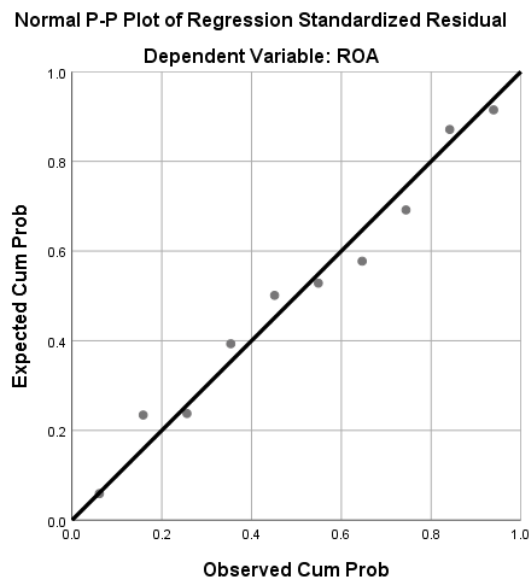
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	232.87	915.27	485.2470	232.47778
DER	10	13.11	50.56	26.7610	14.50563
ROA	10	87.12	174.99	123.7950	31.70484
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pada masing-masing variabel berada pada angka positif dengan jumlah data pengamatan $n = 10$, dimana *Return on Asset* selama 10 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 87,12 dan nilai maksimum sebesar 174,99. Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* sebesar 123,7950 dan nilai standar deviasi sebesar 31,70484. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi $123,7950 > 31,70484$. *Current Ratio* selama 10 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 232,87 dan nilai maksimum sebesar 915,27. Nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebesar 485,2470 dan nilai standar deviasi sebesar 232,47778. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi $485,2470 > 232,47778$. *Debt-to Equity Ratio* dapat diketahui selama 10 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 13,11 dan nilai maksimum sebesar 50,56. Nilai rata-rata (*mean*) *debt-to equity ratio* sebesar 26,7610 dan nilai standar deviasi sebesar 14,50563. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai standar deviasi $26,7610 > 14,50563$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghazali (2018, hal. 161), uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.



Sumber: Output Diolah (2023)

Gambar 5. P-Plot Regression Standardized Residual

Grafik normal *p-plot of regression standardized residual* dapat dilihat bahwa pola data diketahui menyebar di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti garis diagonalnya yang dapat menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi secara normal, artinya telah memenuhi asumsi normalitas data.

Menurut Imam Ghozali (2018, hal. 105), uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Jika skor *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan perolehan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi skor VIF, maka semakin tinggi nilai *tolerance*.

Tabel 2. Output Program: Uji Multikolinearitas

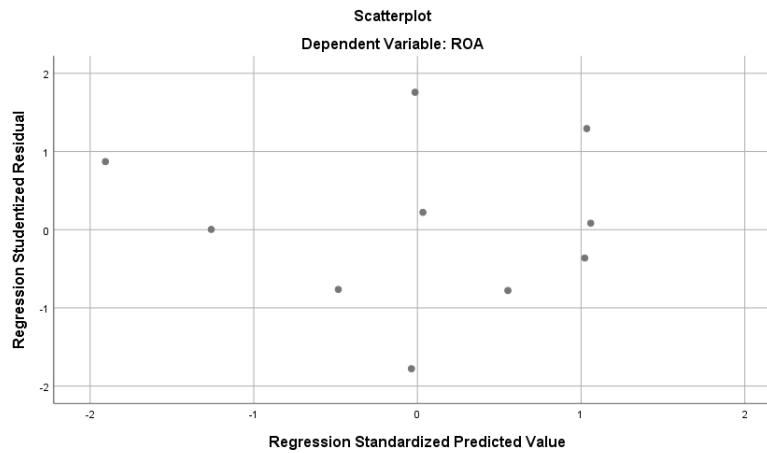
		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	182.499	56.597		3.225	.015			
	CR	-.113	.064	-.828	-1.772	.120	.266	3.765	
	DER	-.147	1.021	-.067	-.144	.890	.266	3.765	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output Diolah (2023)

Nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen CR dan DER sebesar $0,266 > 0,10$ (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk variabel independen CR dan DER yaitu sebesar $3,765 < 10$ (lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya dan layak digunakan.

Menurut Imam Ghozali (2018, hal. 139), uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan melihat grafik *scatterplot* antara prediksi variabel independent yaitu ZPRED dengan residunya SRESID.



Sumber: Output Diolah (2023)

Gambar 6. Scatterplot Regression Standardized Predicted Value

Grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak membentuk satu pola tertentu dan tidak berhimpit pada suatu tempat serta titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Model regresi layak digunakan dalam memprediksi *Return on Asset* berdasarkan variabel independennya yaitu *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio*.

Menurut Imam Ghozali (2018, hal. 110), uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 3. Output Program: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.594	.478	22.90120	1.920
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Output Diolah (2023)

Nilai *Durbin-Watson* memiliki nilai angka sebesar 1,920 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sampel (n) = 10 dan variabel independen (k) = 2 pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh dU (1,31971) < Durbin Watson (1,920) < $4 - dU$ (2,68029) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pengujian ini tidak ada autokorelasi positif dan negatif atau tidak ditolak.

Hasil Uji Hipotesis

Tahapan dilakukan dengan uji-t, uji-F dan uji koefisien determinasi (R^2) atas masing-masing variabel penelitian yang outputnya dirangkum pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Hubungan antar Variabel	Nilai R^2	Probabilit as Signifikansi	t/F-values	Kesimpulan Hasil Uji
<i>Current Ratio</i> (X_1) → <i>Return on Asset</i> (Y)		0,120	-1,772	H_{01} ditolak
<i>Debt-to Equity Ratio</i> (X_2) → <i>Return on Asset</i> (Y)		0,890	-0,144	H_{02} ditolak
<i>Current Ratio</i> (X_1) dan <i>Debt-to Equity Ratio</i> (X_2) → <i>Return on Asset</i> (Y)	0,594	0,043	5,125	H_{03} diterima

Sumber: Hasil Penelitian (2023)

Nilai t (*t-stats.*) atas hubungan antar variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y) kurang dari 2,306 (*t-table*), yaitu -1,772, dan juga variabel *Debt-to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) diperoleh nilai sebesar -0,144, artinya bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan, kemudian *Debt-to Equity Ratio* (X_2) juga berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (Y). Nilai F-hitung atas hubungan antar variabel *Current Ratio* (X_1) dan *Debt-to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) memiliki probabilitas signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,043, artinya bahwa *Current Ratio* (X_1) dan *Debt-to Equity Ratio* (X_2) memiliki pengaruh atas *Return on Asset* (Y) secara simultan. Nilai *R-square* atas uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,594, artinya model regresi menjelaskan bahwa determinan atas variabel *Return on Asset* sebesar 0,594, artinya 59,4 persen dipengaruhi oleh faktor determinan yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt-to Equity Ratio* (X_2), sisanya sebesar 40,6 persen dipengaruhi oleh selain kedua faktor lain di atas.

PEMBAHASAN

Current Ratio (X_1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil Uji-t, *Current Ratio* (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,772 < t_{tabel}$ sebesar 2,306 dan nilai signifikansi sebesar $0,120 > 0,05$ maka H_{01} diterima H_{a1} ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CR (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Ekadharma International Tbk periode tahun 2012-2021. Penelitian ini didukung oleh temuan (Ayu L., 2013); (Wartono, 2018); dan (Nurdin, Tandirerung, & Hurairah, 2020) yang tidak membuktikan signifikansi *current ratio* atas pengaruhnya dengan *return on asset*. Kondisi ini dapat dipahami bahwa besar kecilnya perolehan *current ratio* PT. Ekadharma Internasional Tbk selama periode 2012-2021 tidak menjadi determinan faktor yang menentukan *return on asset* perusahaan.

Debt-to Equity Ratio (X_2) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil Uji-t, *Debt-to Equity Ratio* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0,144 < t_{tabel}$ sebesar 2,306 dan nilai signifikansi sebesar $0,890 > 0,05$ maka H_{02} diterima H_{a2} ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa DER (X_2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Ekadharma International Tbk periode tahun 2012-2021. Penelitian ini didukung oleh temuan (Ayu L., 2013); (Wartono, 2018); (Nurdin, Tandirerung, & Hurairah, 2020) ; dan (Qotrunnada & Sulistyani, 2023) yang tidak membuktikan signifikansi *long-term liabilities* dan *debt-to equity ratio* atas

pengaruhnya dengan *return on asset*. Kondisi ini dapat dipahami bahwa besar kecilnya perolehan *debt-to equity ratio* PT. Ekadharna Internasional Tbk selama periode 2012-2021 tidak menjadi determinan faktor yang menentukan *return on asset* perusahaan.

Current Ratio (X_1) dan *Debt-to Equity Ration* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) secara simultan. Berdasarkan hasil Uji-F, *Current Ratio* (X_1) dan *Debt-to Equity Ratio* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 5,125 dengan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_{01} ditolak H_{a3} diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa CR (X_1) dan DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Ekadharna International Tbk periode tahun 2012-2021 secara simultan. Penelitian ini didukung oleh temuan (Nurwita, Kencana, & Lisdawati, 2021) dan (Qotrunnada & Sulistyani, 2023) yang membuktikan signifikansi uji kedua determinan secara simultan, tetapi bertolak belakang dengan temuan hasil dari (Wartono, 2018) yang membuktikan kedua faktor di atas secara tidak signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian ini diantaranya: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dengan arah atas *Return on Asset* (ROA); (2) *Debt-to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan dengan arah atas *Return on Asset* (ROA) PT Ekadharna International Tbk Periode 2012-2021; dan (3) *Current Ratio* (CR) dan *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh signifikan atas *Return On Asset* (ROA) PT Ekadharna International Tbk Periode 2012-2021 secara simultan.

Saran

Investor dapat menggunakan informasi ini untuk lebih memahami serta mencermati ketika ingin memutuskan sebuah investasi yaitu dengan membaca peluang, memprediksi harga saham serta memperhatikan determinan lain yang berpengaruh agar dapat nilai *return on asset* secara positif. Hasil secara empiris yang membuktikan kedua faktor yaitu *Current Ratio* dan *Debt-to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Ekadharna International Tbk Periode 2012-2021 dengan harapan agar tetap menjaga konsistensinya dan meningkatkan nilai *Return on Asset*-nya sehingga dapat menjaga kepercayaan investor. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan penelitian dengan menambah subjek penelitian dan mengganti proksi pengukuran lainnya terhadap variabel dependennya yaitu *return on asset*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu L., R. (2013, Januari). Analisis Pengaruh Pendanaan dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Automotive and Components yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. AKUNESA, 1(2).
- Driharsanto, C., & Husain, T. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Cost-of Debt (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Realestat Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014). JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi), 2(1), 18-32.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahrurrozi, M., Soekiman, J. S., Gheta, A. K., Sudaryana, Y., & Husain, T. (2020, January-February). Business to Business ecommerce and Role of Knowledge Management. TEST Engineering & Management, 82, 16347-16357.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM Statistik SPSS 25 (9th Ed.). Semarang: BPFE.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan 2). Jakarta: PT. Grasindo.

- Husnan, S. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- IAI. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Infantri, R. D., & Suwitho. (2015). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(7).
- Kartika, D. A. (2022, Oktober 14). Profil PT Ekadharna International. Retrieved April 2023, from Data Indonesia: <https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-ekadharna-international>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan ke-12)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, S. (2015, April). Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2013). *Wahana Riset Akuntansi*, 3(1), 571-590. doi:10.24036/wra.v3i1.6161
- Lisdawati. (2021). Dampak Return On Assets sebagai Pengukuran Rasio Keuangan: Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia. *EXCELLENT: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan*, 8(2), 221-230. doi:10.36587/exc.v8i2.1124
- Mukaromah, D. U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(01), 222-232. doi:10.23887/jimat.v13i01.39819
- Nurdin, S., Tandirerung, Y. T., & Hurairah, J. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EKSIS*, 16(2).
- Nurwita, Kencana, P. N., & Lisdawati. (2021). The Effect of Liquidity and Solvency Ratios on Profitability at PT Indocement Tunggul PRAKARSA Tbk Period 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 280-286. doi:10.22441/jimb.v7i2.12417
- Paramitha, I. A., & Lisdawati. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 5(2), 67-80. doi:10.36805/manajemen.v5i2.1031
- Purwanto, A. (2021, Juni 3). *Industri Ritel di Indonesia: Regulasi, Sejarah, Potret, dan Tantangan*. (PT Kompas Media Nusantara) Retrieved April 2023, from <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/06/03/industri-ritel-di-indonesia-regulasi-sejarah-potret-dan-tantangan>
- Qotrunnada, A., & Sulistyani, T. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2020. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 1-12. doi:10.46772/jacfin.v5i1.1067
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J., & Limakrisna, N. (2019). *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (5th Ed.)*. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr., J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management) (Buku 2) (13th Ed.)*. (Q. Mubarakah, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset. *Jurnal Kreatif*, 6(2), 78-97. doi:10.32493/jk.v6i2.y2018.p78-97
- Wulandari, & Ardana, Y. (2018). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(2), 81-100. doi:10.30873/jbd.v4i2.1469